

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Aris Prasetyo (2017) melakukan penelitian dengan judul Persepsi Kemudahan Penggunaan Pada Sistem Informasi Perawatan Dan *Laundry Sneakers* Di Basic Cleaner. Penerapan pencatatan transaksi yang semula secara manual menjadi terkomputerisasi dengan menggunakan *website* untuk mempermudah perusahaan untuk melakukan pencatatan transaksi secara tepat, karena pada pencatatan manual sering terjadi kesalahan, hasil dari penelitian yang dilakukan adalah sistem informasi yang dikembangkan mudah digunakan.

Iwan Sidharta dan Rahmawati Sidh (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengukuran Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Sikap Serta Dampaknya Atas Penggunaan Ulang *Online Shopping* Pada *E-Commerce*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dari usaha *e-commerce* ini perlu dilakukan kajian komprehensif baik dari segi usaha *e-commerce* maupun pengguna *e-commerce*.

Setyowati dan Respati (2017) melakukan penelitian dengan judul Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, *Computer Self Efficacy*, Dan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan *computer self efficacy* terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi pada karyawan

*coffee shop* di Kabupaten Sleman. Populasi yang diteliti adalah karyawan *coffee shop* yang memakai sistem informasi akuntansi.

Yaufi Andriyano (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Rekening Ponsel (Studi Kasus Pada Nasabah Cimb Niaga Daerah Istimewa Yogyakarta). Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan, manfaat, resiko, dan kepercayaan terhadap minat nasabah bank Cimb Niaga menggunakan rekening ponsel.

Penelitian yang dilakukan adalah untuk membangun sebuah sistem informasi dengan berbasis *website* yang menyediakan informasi pariwisata yang ada di Kabupaten Bantul, kemudian menguji sistem informasi yang dihasilkan berpengaruh pada persepsi kemudahan bagi pengguna.

Ringkasan perbandingan penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian**

<b>Penulis</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Fokus dan Tujuan Penelitian</b>
Aris Prasetyo (2017)	Persepsi Kemudahan Penggunaan Pada Sistem Informasi Perawatan Dan <i>Laundry Sneakers</i> Di Basic Cleaner	Penelitian menekankan pada penerapan teknologi informasi untuk pencatatan transaksi di Basic Cleaner
Iwan Sidharta dan Rahmawati Sidh (2014)	Pengukuran Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Sikap Serta Dampaknya Atas Penggunaan Ulang <i>Online Shopping Pada E-Commerce</i>	Menekankan pada pengukuran manfaat, kemudahan terhadap sikap dan dampak dalam penggunaan ulang <i>online shopping pada e-commerce</i>
Setyowati dan Respati (2017)	Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, <i>Computer Self Efficacy</i> , Dan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, manfaat dan <i>computer self efficacy</i> terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi pada karyawan <i>coffee shop</i> di Kabupaten Sleman.

Yaufi Andriyanto (2014)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Rekening Ponsel (Studi Kasus Pada Nasabah Cimb Niaga Daerah Istimewa Yogyakarta)	Mengetahui pengaruh kemudahan, manfaat, resiko, dan kepercayaan terhadap minat nasabah bank Cimb Niaga menggunakan rekening ponsel
Miftahul Huda (2017)	Pengaruh Persepsi Kemudahan Kegunaan Sistem Informasi Pariwisata Di Kabupaten Bantul	Penelitian menekankan pada pengaruh persepsi kemudahan kegunaan sistem informasi pariwisata di Kabupaten Bantul

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (TAM)* adalah model yang disusun oleh Davis dalam Setyowati dan Respati (2017) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Dalam memformulasikan TAM, Davis dalam Setyowati dan Respati (2017) menyatakan menggunakan TRA (*Theory of Reasoned Action*) sebagai *grand theory*-nya namun tidak mengakomodasi semua komponen dari teori TRA. Davis dalam Setyowati dan Respati (2017) hanya memanfaatkan komponen “*Belief*” dan “*Attitude*” saja, sedangkan *Normative Belief* dan *Subjective Norms* tidak digunakannya. Menurut Davis dalam Setyowati dan Respati (2017), perilaku menggunakan Teknologi Informasi diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan teknologi informasi (*ease of use*). Kedua komponen ini bila dikaitkan dengan TRA adalah bagian dari *Belief*.

TAM sampai saat ini merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan

penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan-penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai. *Technology Acceptance Model* (TAM) mendefinisikan dua persepsi dari pemakai teknologi yang memiliki suatu dampak pada penerimaan mereka, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*).

### **2.2.2. Persepsi Kemudahan Kegunaan**

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Dalam Setyowati dan Respati (2017) Davis mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai “*the degree to which a person believes that using particular system would be free of effort*”. Artinya, suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan terbebas dari usaha.

Dalam Setyowati dan Respati (2017) Davis mendefinisikan indikator variabel persepsi kemudahan penggunaan meliputi:

- a. Mudah dipelajari.
- b. Dapat dikendalikan dengan mudah
- c. Jelas dan dapat dimengerti
- d. Fleksibel digunakan
- e. Cepat terampil menggunakannya
- f. Mudah dipakai

### 2.2.3. Sistem informasi pariwisata

Jogiyanto HM. (2008) menyatakan sistem informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya menghasilkan informasi. Sistem (*system*) didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan pendekatan komponen. Dengan pendekatan prosedur sistem didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu. Sedangkan dengan pendekatan komponen sistem didefinisikan sebagai kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainyamenbentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pariwisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pariwisata berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancong, dan turisme. Sistem informasi pariwisata merupakan pemanfaatan teknologi untuk menyebar luaskan informasi pariwisata, membantu pengguna mendapatkan informasi pariwisata dengan mudah.

### 2.2.4. PHP (*Hypertext Preprocessor*)

Menurut dokumen resmi PHP, PHP merupakan singkatan dari *PHP Preprocessor* yang merupakan bahasa berbentuk skrip yang ditempatkan dalam server dan diproses di server, hasilnya yang dikirimkan ke klien, tempat pemakai menggunakan *browser*. PHP dirancang untuk membentuk aplikasi web dinamis. Artinya, ia dapat membentuk suatu tampilan berdasarkan permintaan terkini (Abdul Kadir, 2008).